

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki beragam etnis dan budaya, Indonesia juga sangat kaya akan keragaman ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa dan lain sebagainya. Keragaman tersebut didukung oleh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia yang terpisah antar wilayah-wilayahnya oleh lautan dan menjadikan Indonesia secara teritorial terpisah oleh daratan dan pulau-pulau besar yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Tentu hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang luas, kompleks sekaligus unik. Dengan adanya perbedaan-perbedaan suku, bangsa, agama, adat dan kedaerahan ini maka Indonesia disebut sebagai masyarakat majemuk Nasikun, (2011: 63-64).

Hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat yang majemuk tidak dipungkiri atas banyaknya hal yang potensial dapat menimbulkan adanya konflik sosial Elly, M Setiadi, (2011). Konflik merupakan sebuah situasi yang sangat dihindari oleh manusia pada umumnya. Salah satu faktor penyebab konflik yang sering terjadi pada negara-negara majemuk seperti Indonesia adalah konflik yang dilatar belakangi oleh unsur persoalan SARA (suku, agama, ras dan etnis).

Selain itu konflik yang terjadi di kehidupan masyarakat disebabkan karena adanya proses interaksi yang melibatkan banyak individu maupun kelompok. Interaksi tersebutlah dapat melahirkan integrasi ataupun konflik. Keduanya akan selalu mengiringi proses hubungan sosial masyarakat. Menurut Pierre L. dan Van den bergh dalam Nasikun, (2011:33-34) masyarakat majemuk dapat terintegrasi lewat hal-hal seperti adanya saling ketergantungan di antara berbagai kelompok atau kesatuan sosial tersebut di dalam lapangan ekonomi.

Menurut Soerjono Soekanto, (2023) konflik merupakan situasi di mana dua atau lebih pihak bertentangan karena tujuan yang berbeda atau kepentingan yang bertentangan, yang menyebabkan mereka bertindak dengan cara yang berbeda untuk mencapai tujuan mereka. Konflik tidak hanya terjadi antara orang atau kelompok, tetapi juga antara organisasi dan kelompok. Konflik bisa berlangsung secara internal atau eksternal, dan bisa berlangsung secara langsung atau tidak langsung. Selain tujuan dan kepentingan yang bertentangan, konflik juga dapat dihasilkan dari faktor-faktor seperti perbedaan pendapat, perbedaan budaya, perbedaan keyakinan, perbedaan ekonomi, dan perbedaan status sosial. Konflik bisa diselesaikan dengan cara-cara seperti pemecahan masalah, kompromi, negosiasi, arbitrase, dan mediasi.

Dengan adanya kondisi tersebut yang menjadikan pentingnya keberadaan organisasi yang tidak hanya menjadi tempat menjalin persaudaraan saja, tetapi juga menjadi tempat meluangkan aspirasi. Namun, berbagai konflik yang timbul di dalam aktivitas organisasi seringkali terjadi. Konflik tersebut disebabkan oleh hal-hal yang sepele. Misalnya, komunikasi yang tidak lancar dan perbedaan persepsi tentang suatu informasi sering menjadi pemicu atau penyebab timbulnya konflik. Selain itu interaksi yang terjadi antar individu dan antar kelompok ada kalanya tidak bisa saling memahami hubungan interpersonal yang dikehendaki. Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi suatu organisasi.

Menurut Alief Kelrey selaku ketua organisasi IKPM-SBT Yogyakarta Organisasi IKPM-SBT merupakan singkatan dari Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Seram Bagian Timur. Organisasi ini merupakan perkumpulan pelajar dan mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku dan menjadi suatu perkumpulan keluarga di Yogyakarta. Organisasi ini didirikan pada tahun 2017 dan berfungsi sebagai wadah untuk berkomunikasi para mahasiswa Seram Bagian Timur yang merantau ke Yogyakarta. Mahasiswa Seram

Bagian Timur yang merantau ke Yogyakarta tersebut harus menyesuaikan diri di lingkungan baru. Melalui organisasi IKPM-SBT Yogyakarta, para mahasiswa Seram Bagian Timur dapat membangun solidaritas tinggi agar dapat bertahan dalam penyesuaian diri di lingkungan baru dan tidak melupakan budaya tempat asalnya sendiri saat melakukan penyesuaian di lingkungan sekitar.

Iis Budiono seorang sesepuh organisasi IKPM-SBT Yogyakarta periode 2017-2018 mengatakan bahwa Organisasi IKPM-SBT Yogyakarta ini memiliki sejumlah prestasi di dalamnya, misalnya pada tahun 2017 IKPM-SBT Yogyakarta ini berhasil mengadakan acara promosi "*Tour De Moluccas*" di Kota Yogyakarta oleh Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Seram Bagian Timur Yogyakarta yang berlangsung malam senin di dua titik pusat Kota Yogyakarta yaitu Titik Nol Malioboro dan icon Kota Yogyakarta yaitu Tugu Yogyakarta. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara membagikan 1000 stiker kepada pengunjung wisata setempat dan dengan berfoto sambil membawa spanduk "*Tour De Moluccas*" oleh para mahasiswa Seram Bagian Timur, kegiatan ini dilakukan guna mendorong setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pemda Seram Bagian Timur. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Seram Bagian Timur ini sangat bermanfaat bagi generasi baru, khususnya pemuda Maluku yang berasal dari Seram Bagian Timur agar dapat melestarikan budaya Seram Bagian Timur kepada Masyarakat luas.

Selain itu organisasi IKPM-SBT Yogyakarta ini memiliki sejumlah prestasi di dalamnya, misalnya pada tahun 2018 IKPM-SBT Yogyakarta ini berhasil mengadakan acara latihan dasar kepemimpinan menggunakan tema besar yaitu "Menciptakan Pemimpin yang Visioner". Pelatihan ini dilakukan untuk membuat mahasiswa sadar agar bergerak ke arah yang lebih baik. Kegiatan ini sebagai bukti bahwa secara pemikiran para anggota organisasi IKPM-SBT mampu memberikan pikiran, suara serta tindakan tentu untuk meningkatkan kualitas pemuda. Acara pelatihan ini sangat

bermanfaat bagi generasi baru, khususnya pemuda Seram Bagian Timur sendiri. Oleh sebab itu, penting kiranya pelatihan ini untuk membangun semangat pemuda. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji beberapa permasalahan komunikasi organisasi dalam menghadapi konflik internal di dalam organisasi IKPM-SBT Yogyakarta.

IKPM-SBT Yogyakarta merupakan organisasi panguyuban kurangnya anggota, karena kebanyakan mahasiswa kurang tertarik dengan organisasi daerah, hal tersebut yang membuat kurangnya SDM di dalam organisasi IKPM-SBT Yogyakarta. Namun terlepas dari hal tersebut IKPM-SBT Yogyakarta juga memiliki konflik internalnya. Konflik internal yang sering terjadi dalam organisasi IKPM-SBT Yogyakarta, yaitu konflik antarpribadi, dan kesalahpahaman. Konflik yang terjadi karena ada permasalahan anggota dengan orang di luar organisasi yang dapat menginterferensi kerja kepengurusan dalam organisasi. Masalah yang biasanya terjadi seperti, masalah keluarga, masalah pribadi dengan anggota lain, dan masalah percintaan.

Salah satu konflik yang sering kali terjadi di dalam organisasi IKPM-SBT Yogyakarta ini yaitu, konflik yang melibatkan antar individu dan kesalahpahaman antar sesama divisi. Dan dipengaruhi juga karena adanya masalah dari luar yang mempengaruhi kurang solidnya anggota organisasi, contohnya, seperti masalah percintaan dan masalah keluarga yang membuat salah satu dari beberapa anggota terdoktrin dan membuat mental jatuh sehingga ada yang ingin keluar dari organisasi ini dan ada juga yang membuat keributan di dalam organisasi. Dengan kejadian konflik-konflik tersebut Alief selaku ketua Organisasi IKPM-SBT Yogyakarta mengadakan musyawarah besar untuk mengatur perihal masalah-masalah yang sedang terjadi agar dapat terselesaikan. Dan organisasi bisa kembali berjalan dan menjalankan program kerja yang sudah dibangun bersama dengan anggota organisasi lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka fokus pada permasalahan ini adalah bagaimana Peran Komunikasi Organisasi Dalam Menghadapi Konflik Internal Di Organisasi IKPM-SBT Yogyakarta. untuk menghadapi masalah-masalah seperti konflik di dalam organisasi. Peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara yang dilakukan kepada anggota dan pengurus Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Seram Bagian Timur di Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana peran komunikasi organisasi dalam menghadapi konflik internal di organisasi IKPM-SBT Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran atau fungsi komunikasi organisasi dalam mengatasi dan menghadapi konflik internal mahasiswa IKPM-SBT Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian ini maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini yaitu, sebagai media referensi untuk para peneliti selanjutnya yang mungkin nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu mengenai Peran Komunikasi organisasi dalam menghadapi konflik internal di organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Seram Bagian Timur Yogyakarta (IKPM-SBT YK).

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai obyek atau media referensi dan tukar pikiran oleh pihak organisasi IKPM-SBT Yogyakarta sehingga nantinya dapat diketahui bagaimana langkah-langkah yang dapat digunakan sebagai referensi menyelesaikan konflik antar sesama dalam organisasi IKPM-SBT Yogyakarta, serta mengantisipasi konflik-konflik yang tidak diinginkan.

1.5.Sistematika Penulisan

Untuk memberikan penjelasan secara lengkap pada penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab meliputi:

1. Bab I: Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah dan rumusan masalah. Selain itu juga terdapat tujuan masalah, manfaat, dan sistematika penulisan tentang penelitian yang dilakukan.
2. Bab II: Kajian Teori. Dalam bab kajian teori menjelaskan tentang kajian Pustaka yang peneliti gunakan untuk menyelidiki permasalahan di lapangan, seperti penjelasan tentang komunikasi organisasi dalam membangun solidaritas organisasi IKPM-SBT di Yogyakarta.
3. Bab III: Metode Penelitian. Dalam bab metode penelitian, peneliti pada bagian ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Selain metode penelitian, dalam Bab III peneliti juga menjabarkan tentang jenis dan desain penelitian, profil organisasi yang terkait pada penelitian IKPM-SBT Yogyakarta, tujuan, lokasi organisasi, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. Bab IV: Hasil Penelitian. Dalam bab hasil penelitian menyajikan hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan metode

wawancara yang dilakukan oleh dan dikaitkan dengan kajian pustaka yang telah peneliti jabarkan dalam Bab II.

5. Bab V: Penutup. Dalam bab penutup, peneliti memaparkan kesimpulan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menyampaikan saran yang berisi tentang saran atau rekomendasi dari peneliti terkait penelitian yang dilakukan.

